

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling membantu untuk memahami pokok bahasan pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Miftahul Huda (2013) "*Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran". Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas.

Example Non Example merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas.

Strategi *Example Non Example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example Non Example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

2. Langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example*

Langkah-langkah pembelajaran *Example Non Example* dapat dilakukan menurut Suprijono (2009:125) sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau dtayangkan lewat OHP
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar /hasil diskusi, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yag ingin dicapai.
- g. kesimpulan

3. Karakteristik Model *Example Non Example*

Model *Example Non Example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memuaskan perhatian siswa terhadap *Example* dan *Non Example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Kerangka konsep model pembelajaran *Example Non Example* antara lain :

- a. Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan non-contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikan itu dalam satu waktu dan meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua daftar tersebut. Selama siswa memikirkan tentang tiap *examples* dan *non examples* tersebut, tanyakanlah pada mereka apa yang membuat kedua daftar itu berbeda.
- b. Menyiapkan *examples* dan *non examples* tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang dibuatnya sehingga mampu memahami konsep baru.
- c. Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep *examples* dan *non examples* mereka. Setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikannya secara klasikal sehingga siswa dapat memberikan umpan balik.
- d. Sebagai bahan penutup, adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari *examples* dan *non examples* (Istarani, 2014:23-25).

4. Kelebihan Model *Example Non Example*

Dalam suatu model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan, Kurniasih & Sani (2017:33) menyebutkan bahwa :

- a. Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap
- b. Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada
- c. Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar yang diberikan. Dimana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas gambar lainnya tidak.
- d. Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar

- e. Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar
- f. Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

5. Kekurangan Model *Example Non Example*

Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan. Sehubungan dengan hal itu, maka yang menjadikan kelemahan dari model ini adalah sebagai berikut menurut Hamdani (2010:94) :

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- b. Memakan waktu yang lama

Selain kekurangan yang disebutkan di atas, kelemahan dari model ini adalah sebagai berikut menurut Istarani (2014:29) :

- a. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas
- b. Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya
- c. Baik guru maupun siswa belum terbiasa dalam menggunakan gambar dalam membahas suatu materi pembelajarannya
- d. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (Ahmadiyanto, 2016: 982) Aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indra yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Aktivitas memegang peranan penting dalam belajar sebab pada dasarnya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (Wina sanjaya, 2006:135). Dalam proses belajar, perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu

dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh salah satunya perubahan yang bersifat aktif.

Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu (Rusman., dkk, 2012:23). Menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2008:129) perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Hamalik (2001:172) menyatakan “Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut”. Beberapa diantaranya ialah : Menurut Paul D Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah:

- a) Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
- b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi.
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d) Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, diagram peta, dan pola.
- f) Kegiatan-kegiatan metric
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- g) Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h) Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Menurut Getrude M Whipple (Hamalik, 2001:172) membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut:

- a. Bekerja dengan alat-alat visual
 - 1) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya.
 - 2) Mempelajari gambar-gambar, streograph slide film, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - 3) Mengurangi pameran.
 - 4) Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati, bahan-bahan visual.
 - 5) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
 - 6) Menyusun pameran, menulis tabel.
 - 7) Mengatur file material untuk digunakan kelak.
- b. Ekskursi dan trip
 - 1) Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang.
 - 2) Mengundang lembaga-lembaga yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan-bahan.
 - 3) Menyaksikan demonstrasi, seperti proses di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.
- c. Mempelajari masalah-masalah
 - 1) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
 - 2) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.

Dengan aktivitas tidak hanya dimaksud aktivitas jasmani saja, melainkan juga aktivitas rohani. Menurut Piaget (dalam Nasution, 2012:89) “seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan, anak tak berpikir”. Proses pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah mengembangkan dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Berdasarkan pengertian dan jenis aktivitas dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir.

3. Manfaat Aktivitas Pengajaran

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, menurut Hamalik (2001:175) manfaat aktivitas pengajaran diantaranya:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru.
- g. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik.
- h. Pengajaran disekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

Gagne (Aliwanto, 2017:65) perubahan perilaku yang merupakan hasil dari aktivitas belajar dapat berbentuk:

1. Informasi verbal yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal baik secara tertulis maupun tulisan.
2. Kecakapan intelektual yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya.
4. Sikap yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan.
5. Kecakapan motorik ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otak dan fisik.

C. Pembelajaran IPS Terpadu

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pegetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi

sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. (Trianto, 2007:124)

Sejarah, geografi, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ilmu ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Trianto (2007:126) “Mata Pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar

survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.. Trianto (2007:128) menyebutkan bahwa :

- a. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- b. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- c. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- d. Mampu mengembangka berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

4. Manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial

Seperti yang kita ketahui Ilmu Pengetahuan Sosial adalah materi pelajaran yang dikembangkan dan disusun mengacu pada mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah. Maka Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki manfaat tersendiri, yang harus

diketahui atau dipelajari oleh siswa di sekolah masing-masing ataupun di masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Membekali peserta didik untuk memahami Ilmu Pengetahuan Sosial di masyarakat modern yang mencita-citakan kehidupan demokrasi memperluaskan warga negara yang kaya akan pengetahuan dan memahami persoalan-persoalan masyarakat yang begitu kompleks sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- d. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- e. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.